

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN ANAK USIA DINI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
MASA PANDEMI COVID-19 DI RT 01 RW 02 DESA KRAMAT, TEGAL
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Diajukan oleh :

LUTVIATUN NADHIROH

17104030043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutviatun Nadhiroh
Nim : 17104030043
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemic covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah” adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang terdapat sumber rujukannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Lutviatun Nadhiroh

NIM. 17104030043



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/Tujuan Akhir**
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

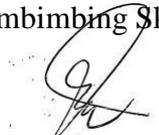
Nama : Lutviatun Nadhiroh
NIM : 17104030043
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2021
Pembimbing Skripsi


Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2620/Un.02/DT/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK
USIA DINI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID-19 DI
RT.01 RW.02 DESA KRAMAT, TEGAL JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTVIATUN NADHIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030043
Telah diujikan pada : Senin, 13 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6152785d6b8f



Penguji I
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 614dc16716131



Penguji II
Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6152b2c12eb50



Yogyakarta, 13 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61668aab208bd

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutviatun Nadhiroh
NIM : 17104030043
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dan ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

Yang menyatakan


Lutviatun Nadhiroh

NIM. 17104030043

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹



¹ QS. Al Imran (31): 14

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا اله الا الله و أشهد ان مُحَمَّدًا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الالهبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين
اما بعد

Puji syukur saya hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat sehat dan iman kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah” dapat dengan lancar saya selesaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Maka tak lupa saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan layanan yang sebaik-baiknya guna penulisan skripsi ini.
2. Ibu Rohinah, S.Pd.I.,M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Ibu Dra. Nadlifah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah mengarahkan dan mengoreksi skripsi saya dengan sangat detail dan teliti di tengah kesibukan ibu yang sangat padat.
4. Seluruh Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat.
5. Seluruh Pegawai dan Staff TU Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam menyediakan referensi sangat lengkap sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tanpa kekurangan bahan referensi.
7. Masyarakat Desa Kramat Tegal yang telah berkenan membantu melakukan penelitian serta memberikan informasi guna melengkapi data skripsi saya.
8. Kedua orang tua dan adik tersayang saya yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada henti serta keluarga besar lainnya yang turut mendoakan.
9. Teman-teman asrama Nuriya Himmatul Mukhoyaroh, Faridatul Lailiyah, Aulia Nisa Rafida, Hikmah yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah selama penulis mengerjakan skripsi ini, serta semua anggota asrama Nuriya dari tahun 2017-2021 ini.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2017 (Merkurius) yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti ber'doa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 September 2021



Lutviatun Nadhiroh

NIM. 17104030043

DAFTAR ISI	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Masalah	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kajian Teori	15
G. Metode Penelitian	35
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM	45
A. Letak Geografis Desa Kramat	45
B. Sejarah Desa Kramat	47
C. Peta Desa Kramat	49
D. Kondisi perekonomian	50

E. Kondisi Sarana dan Prasarana	51
BAB III PEMBAHASAN	61
A. Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini saat Pembelajaran Jarak Jauh masa Pandemi Covid-19	61
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin Anak Usia Dini saat Pembelajaran Jarak Jauh masa Pandemi Covid-19.....	67
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82



DAFTAR LAMPIRAN**HALAMAN**

Lampiran I	: Pedoman Observasi	83
Lampiran II	: Pedoman Wawancara	83
Lampiran III	: Pedoman Dokumentasi	84
Lampiran IV	: Catatan Lapangan	84
Lampiran V	: Catatan Wawancara	89
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing	95
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal	96
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian	97
Lampiran IX	: Sertifikat PPL	98
Lampiran X	: Sertifikat PLP KKN Integratif	99
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM	100
Lampiran XII	: Sertifikat PBAK	100
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT	101
Lampiran XIV	: Sertifikat PKTQ	101
Lampiran XV	: Kartu Bimbingan Skripsi	102
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL	103
Lampiran XVII	: Sertifikat IKLA	104
Lampiran XVIII	: Dokumentasi	105
Lampiran XIX	: Curriculum Vitae	109

DAFTAR TABEL**HALAMAN**

Tabel 2.1 : Tata Guna Tanah	45
Tabel 2.2 : Jumlah RT dan RW	46
Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk Tiap Dusun	47
Tabel 2.4 : Peta Desa Kramat	49
Tabel 2.5 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Kramat	50
Tabel 2.6 : Sarana Prasarana Pemerintahan	51
Tabel 2.7 : Sarana Prasarana Pendidikan	52
Tabel 2.8 : Sarana Prasarana Keagamaan	53
Tabel 2.9 : Data Keadaan Orang Tua	55
Tabel 2.10 : Data Siswa Tahun 2018/2019	56
Tabel 2.11 : Data Siswa tahun 2019/2020	58
Tabel 2.12 : Data Siswa Tahun 2020/2021	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Desa Kramat	49
Gambar 2 : Dokumentasi	105



ABSTRAK

Lutviatun Nadhiroh, Peran Orang tua dalam pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah. Skripsi: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan pelaksanaan pembelajaran yang disebabkan oleh wabah pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah membuat anak jenuh jika pembelajaran yang diberikan guru monoton. Hal ini membuat disiplin anak selama pembelajaran dari rumah menurun. Orang tua diharapkan dapat berperan besar dalam suksesnya pembelajaran jarak jauh tanpa melewatkan pembiasaan karakter disiplin sehingga perlu strategi yang menjadikan anak menyukai pembelajaran di rumah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak selama pembelajaran jarak jauh serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini saat pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, Desa Kramat sebagai tempat penelitian. Pengumpulan data diambil dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, sedangkan untuk uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian yaitu (1) peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini pada pembelajaran jarak jauh diantaranya peran sebagai pendidik, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pengawas, dan pendamping serta motivator juga sebagai figur yang baik untuk anak di rumah (2) faktor yang menghambat peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin yaitu kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter disiplin belajar dan orang tua menggantikan peran guru sepenuhnya yang menjadikan perhatian terhadap belajar anak kurang maksimal. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dukungan dari orang tua dan latar belakang pendidikan tinggi orang tua yang mempengaruhi strategi penerapan pendidikan karakter disiplin yang lebih efektif dan menyenangkan untuk anak selama pembelajaran daring.

Kata Kunci : *Karakter Disiplin, Pembelajaran Jarak Jauh*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease (COVID-19) sangat meresahkan masyarakat dunia selama enam bulan terakhir ini. Wabah ini disebabkan oleh *Novel Coronavirus* (SARS-Cov-2) (*World Health Organization, 2020*). Sebelumnya penyakit jenis ini sama sekali belum pernah terdeteksi dalam dunia medis. Wabah ini memang pertama kali dilaporkan mewabah di Wuhan, China. Virus ini berkembang dengan cepat menginfeksi oleh virus ini dan sekitar ratusan ribu jiwa tersebut tidak mampu bertahan terhadap virus ini atau mengalami kematian di sekitar 213 negara di dunia (*World Health Organization, 2020*).²

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru dimana penyebab pasti dari virus ini belum diketahui, virus ini sangatlah berbahaya karena sangat mudah menular terhadap sesama manusia. Paru-paru menjadi organ yang paling diserang oleh virus ini, karena virus mengakses sel inang melalui enzim tertentu yang terdapat pada bagian sel alveolar tipe II paru-paru. Penularan virus ini melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya, kemudian menyipratkan tetesan pernafasan (*droplet*) dari batuk atau bersin. Virus ini mampu bertahan selama tiga hari di plastik atau stainless stel dan dalam aerosol selama tiga jam.

² Putu Yoga Purandina dan Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19", *cetta : jurnal ilmu pendidikan* 3, s no. 2 (2020): 271.

Begitu berbahayanya penyakit ini, sehingga pemerintah berupaya keras menanggulangi penyebaran covid-19 ini karena sampai saat ini belum ditemukan vaksin untuk masalah ini sehingga jalan satu-satunya hanyalah memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 ini. Cara yang paling ampuh untuk memutus mata rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*). Pembatasan sosial yaitu menjaga jarak dalam bersosialisasi, menjaga jarak dalam melakukan aktivitas sosial yang melibatkan banyak kerumunan dan meminimalisir kontak dengan individu yang lain. Begitu juga dengan pembatasan fisik maksudnya ialah pembatasan dengan menjaga tubuh dari sentuhan fisik dengan jarak 1-2 meter ketika melakukan kontak dengan individu lain.

Pemerintah dengan tegas mengatur hal tersebut dengan mengeluarkan berbagai kebijakan disegala bidang, dibidang kesehatan pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penerapan perilaku hidup bersih. Dibidang pendidikan, kementerian pendidikan mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran jarak jauh / dari rumah (*Learning From Home*). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*), karena keterbatasan komunikasi yang menjadikan perolehan informasi dan instruksi dari guru sangat terbatas.

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Daring dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.³ Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus covid-19, peserta didik pun tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan *new normal* yang bertujuan untuk menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah lumpuh akibat pandemi, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran tatap muka belum sepenuhnya dibuka, karena anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang berkumpul dengan teman-temannya sehingga akan memungkinkan terjadi penyebaran virus covid-19. Sudah menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian belajar anak didik terutama dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin yang biasa dilaksanakan dengan metode pembiasaan di sekolah.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani guna membekali anak untuk menjalani pendidikan ditahap selanjutnya.⁴ Menurut undang-undang perlindungan anak,

³ Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *ivjec : Indonesian Value and Character Education Journal* 3,no 1 (2020) : 9.

⁴ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14.

Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang serta bermain dan belajar dalam suatu Lembaga Pendidikan. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana prasarana pendidikan yang layak untuk anak dalam rangka meningkatkan program belajar dan tumbuh kembang anak.⁵ Dengan adanya undang-undang perlindungan anak, maka sangat penting adanya lembaga penunjang untuk anak usia dini dalam belajar sebagai upaya pemenuhan hak anak yang sudah tertera pada undang-undang perlindungan anak.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenis lembaga Pendidikan yang pemerintah sediakan untuk pemenuhan hak anak. Taman kanak-kanak didirikan sebagai wadah minat dan bakat pendidikan anak usia dini, serta tempat anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu, Pendidikan Anak Usia Dini juga bertujuan membantu anak dalam kesiapannya untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar.⁶ Taman kanak-kanak diberikan untuk anak usia 4-6 tahun, terdapat beberapa aspek perkembangan Anak Usia Dini yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak yaitu nilai agama dan moral, seni, fisik motorik, sosial emosional dan bahasa.⁷ Selain 6 aspek perkembangan di atas, perkembangan

⁵ *Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Tahun 2002)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 59-60.

⁶ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010) hal. 16.

⁷ Anita Yus, "*Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi, 2005), hal.17.

karakter disiplin pada anak juga wajib diterapkan pada anak usia dini, karena hal tersebut akan mempengaruhi kebaikan anak di masa depan.

Pendidikan karakter merupakan pengajaran karakter yang baik yang bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah melalui pembiasaan etika, sopan santun dan tanggung jawab.⁸ Pendidikan karakter juga mengajarkan anak untuk belajar memecahkan masalah mereka sendiri dan membantunya dalam mengambil keputusan yang tepat di kehidupan sehari-hari. Masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan yang baik dalam mengembangkan sesuatu, mereka akan menerima pengetahuan dari lingkungannya tanpa evaluasi pengetahuan baik atau buruknya pengetahuan yang diperolehnya. Oleh karena itu lingkungan anak sangatlah penting karena lingkungan yang baik akan menjadikan anak berkarakter baik pula, sedangkan lingkungan yang buruk juga akan berdampak pada karakter buruk di masa yang akan datang. Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tersebut berkembang, walaupun faktor bawaan juga bisa mempengaruhi karakter seseorang, tetapi dengan persentase yang sangat rendah. Oleh karena itu lingkungan yang baik sangatlah dibutuhkan anak usia dini agar tumbuh kembang mereka dapat berkembang dengan optimal.

Kebiasaan belajar dari rumah yang sedang dilaksanakan sekarang sangat berpengaruh pada anak usia dini yang terbiasa belajar dan bermain dengan teman-temannya di sekolah, perbedaan kebiasaan pada anak ini akan

⁸ Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring" *IVCEJ* 3, no. 1 (2020): 9.

mempengaruhi *mood* anak dalam mengikuti pembelajaran daring dan inilah peran orang tua sesungguhnya yaitu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak dan anak dapat disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring. Tentang kebijakan belajar dari rumah mengandung arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru untuk mendampingi anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan setiap anak agar berkembang dengan maksimal di rumah. Peran orang tua bagi anak seperti mendampingi anak belajar dan memberikan pembiasaan kepada anak untuk pembentukan karakter sesuai dengan tahap perkembangannya. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak sehari-hari akan berpengaruh besar pada perilaku anak terutama dengan karakter disiplin anak, sebagaimana kedisiplinan yang biasa orang tua lakukan di rumah maka anak akan menirunya.⁹

Di sekolah, pendidikan karakter religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas telah dilakukan dengan baik yaitu dengan menyiplkan nilai-nilai karakter disiplin pada setiap aktivitas pembelajaran. Namun nilai-nilai karakter tersebut akan maksimal jika karakter disiplin anak juga melibatkan semua komponen yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Saat pembelajaran jarak jauh inilah sebuah momen yang bagus untuk orang tua dan anak untuk mengoptimalkan penerapan Pendidikan karakter anak yang selama ini dipelajari di sekolah. Saat ini pembelajaran telah sepenuhnya dilakukan dari rumah, sehingga tepat jika guru dan orang tua berkolaborasi

⁹ Nurjanah, 2018. *Dampak perbedaan model pola asuh orang tua pada proses pertumbuhan karakter disiplin Anak Usia Dini di RA Raudlatul Atfal Ar Raihan Bantul Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.

untuk mendesain pola Pendidikan karakter disiplin yang baik untuk anak lakukan selama pembelajaran jarak jauh dilakukan. Disinilah seharusnya orang tua mengambil peran sebagai pendidik karakter disiplin yang handal untuk anaknya. Tentu tidak semua orang tua faham akan hal itu, oleh karena itu sangat diperlukan bantuan guru melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua selama pandemi ini. kualitas komunikasi orang tua dan anak juga akan meningkatkan kepercayaan anak terhadap orang tuanya sehingga semuanya akan berjalan dengan baik.¹⁰ Setiap anak memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda dan akan berkembang sesuai Pendidikan yang mereka terima. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai kedisiplinan belajar anak usia dini saat pembelajaran dari rumah mulai diterapkan di Indonesia sehingga banyak dari murid pra sekolah yang kehilangan kesempatan karena seharusnya usia dini menjadi waktu belajar sambil bermain bersama teman di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, dapat saya lihat bahwa anak sekolah sedang menjalankan PJJ sehingga banyak meluangkan waktunya di rumah saja. Kedisiplinan belajar anak saat pembelajaran daring menjadi menurun terutama mengenai manajemen waktu anak, misalnya waktu bangun pagi anak jadi tidak teratur sejak sekolah anak dialihkan di rumah. *Mood* belajar saat pembelajaran dari rumah juga menjadi masalah kedisiplinan anak yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran daring,

¹⁰ Putu Yoga Purandina dan Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19" *cetta : jurnal ilmu pendidikan* 3, no. 2 (2020) : 276.

karena jarang berinteraksi dengan teman sebayanya seperti saat di sekolah. Upaya pendampingan belajar orang tua sangat berperan penting pada pembelajaran dari rumah karena mereka adalah figur terdekat dengan anak.¹¹ Pembelajaran daring tidak selalu menarik bagi anak-anak karena kebiasaannya yang selalu bersama teman-temannya di sekolah.

Di sekolah anak-anak akan belajar sambil bermain bersama yang pastinya berjalan dengan asyik dan menyenangkan. Berbeda dengan belajar daring yang lebih banyak belajar di dalam rumah saja dengan keluarga, serta metode pemberian tugas untuk anak-anak saat pembelajaran daring pun tidak bisa dihindari, karena tugas itu sebagai salah satu sarana bagi guru dalam mengukur kompetensi anak-anak selama pembelajaran daring. Tidak sedikit anak yang bosan dengan tugas yang harus mereka kerjakan setiap pembelajaran daring, mereka jadi tidak disiplin mengikuti pembelajaran dan akan menghindar jika hendak melakukan pembelajaran lagi. Maka dari itu butuh strategi dari guru dan wali murid dalam mengelola metode yang digunakan dalam pembelajaran daring agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan asyik. Wali murid juga harus bisa mengelola emosi anak dengan strategi guna meningkatkan *mood* anak untuk mengikuti pembelajaran daring. Dengan begitu otomatis karakter disiplin anak akan terkendali.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan ditemukan kasus anak yang tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama

¹¹ Hasil observasi dengan ibu DM pada tanggal 29 November 2020.

pembelajaran jarak jauh berkurang. Sehingga guru kelas kesusahan dalam mengisi nilai kompetensi siswa. Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab besar atas pembimbingan belajar anak selama di rumah, mengingat anak sangat membutuhkan bimbingan belajar untuk menciptakan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. Dalam kasus ini peran orang tua dalam kedisiplinan belajar di rumah kurang maksimal. Jika permasalahan tersebut tidak segera ditindak lanjuti maka akan berdampak pada hambatan dalam perkembangan anak yang juga akan berdampak pada kurang optimalnya proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orang tua sangat perlu melakukan kerjasama dengan anak untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.¹²

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Jarak Jauh masa Pandemi covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal, Jawa Tengah”. Peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak saat pembelajaran jarak jauh serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin anak saat pembelajaran jarak jauh di rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

¹² Hasil observasi dengan ibu NF pada tanggal 23 Oktober 2020.

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini saat pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini saat pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini saat pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini saat pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kegunaan teoritis (bagi pengembangan ilmu pengetahuan) dan kegunaan secara praktis (bagi peneliti maupun lembaga), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menambah pengetahuan bagi

pembaca maupun Orang tua mengenai pentingnya mempertahankan karakter disiplin anak saat pembelajaran jarak jauh pandemi covid-19.

2. Manfaat praktis

a) Bagi penulis, dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam mempertahankan karakter disiplin anak usia dini di masa pandemi covid-19

b) Memberikan informasi keilmuan bagi orang tua untuk memahami pendidikan karakter kedisiplinan anak di masa pandemi covid-19, agar dapat memaksimalkan pendidikan karakter yang relevan dengan pendidikan di sekolah

c) Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam dan lebih baik dari segi wilayah maupun substansi masalah tentang perkembangan pendidikan anak usia dini di indonesia

E. Kajian Pustaka

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Dengan adanya SDM yang bermutu tinggi yang dikembangkan melalui pendidikan formal maupun non formal tatanan kemasyarakatan akan mengalami kemajuan besar serta perubahan pada diri individu baik dalam pengetahuan maupun tata krama. Hakikatnya belajar dilakukan dari mulai lahir di dunia sampai ke liang lahat yang artinya belajar berlangsung dari usia dini sampai masa tua. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kajian dari penelitian sebelumnya untuk dijadikan rujukan penulis dalam

menulis skripsi yang berjudul “*Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat Tegal, Jawa Tengah*” yang peneliti jadikan kajian Pustaka sebagai bahan rujukan, untuk menghindari plagiasi dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

- 1) Jurnal yang ditulis oleh Anita Wardani dan Yulia Ayriza, dengan judul “*Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini menerangkan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.¹³

Perbedaan penelitian Anita dan Yulia dengan peneliti terfokus pada kendala orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19, sedangkan peneliti berfokus pada peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak selama PJJ di masa covid 19.

Persamaan penelitian Anita dan Yulia dengan peneliti yaitu sama-sama mengambil data penelitian pada masa pandemi covid-19.

- 2) Jurnal yang ditulis oleh Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, dengan judul “*Peran Orang tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*”. Dari hasil penelitian disimpulkan

¹³ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal obsesi Vol 5. No.2*, 2021, hlm. 772.

bahwa tingkat keeratan hubungan antara peran orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini adalah sangat lemah dan hubungannya berbanding terbalik, tingkat keeratan hubungan antara peran pendidik terhadap perilaku disiplin anak adalah lemah, dan hubungannya searah, tingkat keeratan antara hubungan peran orang tua dan pendidik secara bersama-sama adalah lemah dan hubungan tidak searah.¹⁴

Perbedaan penelitian Ernie, Yoyon dengan peneliti yaitu penelitian tersebut mengambil penelitian tidak saat pandemi covid-19 sedangkan peneliti melakukan penelitian saat pada masa pandemi covid-19. Persamaan penelitian Ernie, Yoyon dan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai peran orang tua untuk menerapkan karakter disiplin anak usia dini.

- 3) Jurnal yang ditulis oleh Putu Yoga Purandina dan Made Astra Winaya, dengan judul "*Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*". Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan karakter dan hubungan anak dan orang tua yang cukup baik selama pembelajaran dari rumah. Adapun nilai-nilai karakter yang menjadi pembiasaan siswa dirumah yaitu nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter kreatif,

¹⁴ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran Orang tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

nilai karakter mandiri, nilai karakter mandiri, nilai karakter tanggung jawab dan karakter rasa ingin tahu yang tinggi.¹⁵

Persamaan penelitian Putu dengan penelitian saya yaitu sama-sama dilaksanakan saat pandemi covid-19 dan fokus pada pendidikan karakter saat pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Perbedaan penelitian Putu dengan penelitian saya yaitu pendidikan karakter yang menjadi fokus penelitian masih berpola luas. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus ke pendidikan karakter disiplin anak saat pembelajaran jarak jauh dilakukan.

- 4) Tesis milik Nurjanah Mahasiswa S2 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul *“Dampak perbedaan model pola asuh orang tua pada proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di Raudlatul Athfal Ar Raihan Bantul Yogyakarta”*. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin di RA Ar Raihan Bantul yaitu dengan menerapkan pembiasaan disiplin dan keteladanan dengan model pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh demokratis, pola asuh temporitiz, pola asuh appeasers dan pola asuh permisif.¹⁶

¹⁵ Putu Yoga Purandina dan Made Astra Winaya, “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19”, *jurnal ilmu pendidikan Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*, Universitas Dwijendra, 2020.

¹⁶ Nurjanah, *“Dampak perbedaan model pola asuh orang tua pada proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di Raudlatul Athfal Ar Raihan Bantul Yogyakarta”*, Kosentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Persamaan penelitian Nurjanah dengan penelitian saya yaitu berfokus pada pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Perbedaan penelitian Nurjanah dengan penelitian saya yaitu penelitian saya berfokus pada peran orang tua selama pendampingan anak belajar di rumah saja selama pandemic covid-19 sedangkan penelitian Nurjanah berfokus pada perbedaan pola asuh orang tua di rumah dan di sekolah.

F. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan hak atas setiap individu di dunia. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁷

Secara bahasa, pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan yang mendidik. Sedangkan karakter adalah sifat yang mendasar pada diri seseorang sehingga hal itu yang membedakan seseorang daripada yang lain. Karakter mempengaruhi pikiran, perasaan dan perbuatannya. Begitu besar

¹⁷ Isnaenti Fat Rochimi dan Suismanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no 4 (2018) : 232.

pengaruh karakter sehingga pembentukan karakter harus dilakukan sejak usia dini agar seorang anak tumbuh menjadi pribadi yang diharapkan orang tua di masa dewasa. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Pentingnya masa ini disebut dengan *the golden age* (usia emas).¹⁸ Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter baik yang sudah ada dalam diri individu dan menjadikannya bertumbuh kembang seiring menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁹

Karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait:

- a. Pengetahuan tentang moral (*Moral Knowing*)
- b. Perasaan tentang moral (*Moral Feeling*)
- c. Perilaku bermoral (*Moral Behavior*)

Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).²⁰

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya (SDM). Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu

¹⁸ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Yogyakarta, 2011), Hal. 6.

¹⁹ Syarifudin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Medan publishing, 2012), hal. 181.

²⁰ Nova indriati, *Buku Saku Pintar: Buku Panduan Orang tua Pendidikan Karakter Anak di Rumah*. Hlm. 7.

dibina sejak usia dini agar anak terbiasa berperilaku positif. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Setiap orang memiliki karakter berbeda-beda. Ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam budaya setempat. Dengan demikian, dalam pendidikan karakter, setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif atau negatif. Jika Orang tua membentuk karakter positif pada anak sejak usia dini maka anak akan berkembang dengan perilaku positif tersebut. Jika tidak, tentu yang akan terjadi sebaliknya.

Tantangan jaman yang saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang dipenuhi akan kemajuan teknologi digitalis, penanaman dan penguatan karakter bangsa sangat vital dan mendesak. Berkembangnya nilai-nilai individualistis, hedonis, materialistis dan sebagainya merupakan dampak buruk dari arus globalisasi dan revolusi industri 4.0 tersebut. Apabila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh buruk bagi kehidupan berbangsa yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kepribadian bangsa.

Ada 4 alasan mengapa sistem pendidikan di Indonesia perlu menekankan pada pendidikan karakter, alasan tersebut yaitu:²¹

- 1) Banyak keluarga tradisional maupun non tradisional yang tidak melaksanakan pendidikan karakter.

²¹ Akin. Terri, dkk, "Character Education in America's School". California : Innerchoice Publishing (1995).

- 2) Peran sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang berkarakter baik.
- 3) Kecerdasan akan bermakna apabila dilandasi dengan karakter yang baik pula.
- 4) Membentuk anak didik yang berkarakter tangguh bukan hanya sekedar tugas untuk guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai guru.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada anak :²²

Pilar 1: Cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Pilar 2: Kemandirian, disiplin dan tanggung jawab

Pilar 3: Jujur, amanah dan berkata bijak

Pilar 4: Hormat, santun, dan pendengar yang baik

Pilar 5: Dermawan, suka menolong dan kerjasama

Pilar 6: Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah

Pilar 7: Pemimpin yang baik dan adil

Pilar 8: Baik dan rendah hati

Pilar 9: Cinta damai dan bersatu

Cara membangun karakter anak usia dini dapat di uraikan sebagai berikut:²³

- a) Pembentukan karakter di pengaruhi faktor bawaan dan lingkungan

²² Nova indriati, *Buku Saku Pintar: Buku Panduan Orang tua Pendidikan Karakter Anak di Rumah*, Hlm 8.

²³ Prasetyo dan Nana. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. (Jakarta: PPAUD, 2011), hal.8.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya. Seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi antara orang tua dan anak. Karakter sangat berpengaruh pada etika dan moral seseorang, tanggung jawab, percaya diri, menghargai, menyayangi, dan sebagainya. Pada dasarnya setiap individu sudah memiliki karakter positif tersebut, sebagaimana kodratnya sebagai manusia yang diciptakan tuhan. Masalahnya kemampuan dasar tersebut tidak dapat berkembang dengan sendirinya, melainkan harus di kembangkan dengan sungguh-sungguh melalui pengasuhan dan bimbingan yang positif dari orang tua. Jika setiap keluarga dan masyarakat sekitar mempunyai karakter yang baik maka pasti akan tercipta kehidupan yang rukun dan sejahtera.

b) Orang tua yang berkarakter menumbuhkan anak yang berkarakter

Seseorang tidak dapat membantu orang lain jika ia tidak dapat membantu dirinya sendiri. Begitu juga dengan orang tua yang ingin menumbuhkan karakter positif dalam diri anak. Jika orang tua ingin anaknya memiliki karakter positif, maka orang tua harus memiliki karakter positif pula. Ini berarti, orang tua dituntut menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-harinya, serta memperlakukan anak sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut. Jadi, tidak hanya sekedar memberi tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan anak. Lagi pula, pada dasarnya anak memang lebih mudah belajar sesuatu melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain atau lingkungan sekitarnya, bukan sekedar mendengarkan kata-kata saja.

Metode pembiasaan yang dilakukan Orang tua dalam keluarga yang akan menjadi panutan anak saat di luar keluarga, anak usia dini akan meniru tingkah laku orang tua baik buruk ataupun baik sesuai yang anak lihat, mereka belajar dari lingkungan sekitar, yang tentunya seorang anak usia dini belum bisa memfilter sesuatu yang baik atau buruk baginya. Maka dari itu karakter baik buruknya anak akan tidak jauh berbeda dengan karakter orang tua, karena orang tua lah panutan anak sejak usia dini. Jadi karakter lingkungan keluarga terutama orang tua sangat mempengaruhi karakter yang akan terbentuk untuk anak di masa dewasa nanti.²⁴

c) Pembentukan karakter sejak usia dini

Anak usia dini biasa disebut dengan golden age, artinya anak usia dini merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang akan besar dampaknya pada kehidupannya di masa depan dan masa yang tidak akan pernah terulang kembali. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa anak usia dini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak di masa dewasa. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat penting untuk memaksimalkan dan memanfaatkan masa ini, tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Bila masa ini gagal dimanfaatkan secara baik, sama artinya menyia-nyiakan kesempatan masa golden age tersebut. Pembentukan karakter juga akan sulit dilakukan, jika orang tua baru melaksanakannya ketika anak sudah memasuki usia remaja. Ibarat sebatang pohon bambu yang semakin tua semakin sulit dibengkokkan, begitu pula

²⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010).

dengan membentuk karakter, akan lebih mudah membentuk karakter seseorang ketika masih di usia dini dan akan semakin sulit membentuk karakter seseorang jika sudah semakin dewasa.

Pada awalnya anak adalah peniru orang tuanya, karena ibu dan ayah adalah orang pertama yang dekat dan dikagumi oleh anak. Setelah itu, lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dapat terlihat dari cara berpakaian, bersikap, dan berperilaku sehari-hari seorang anak yang biasanya tidak jauh berbeda dengan orang-orang yang ada dalam lingkungan mereka bergaul. Ibarat pepatah, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Pentingnya pembentukan karakter dari usia dini karena masa tersebut merupakan masa paling bagus untuk penanaman hal baik juga untuk masa persiapan masuk sekolah dasar, maka penanaman karakter positif dimulai dari keluarga yang baik.

d) Pembentukan karakter berlangsung seumur hidup

Proses pembentukan karakter anak usia dini dimulai dengan kondisi keluarga yang baik untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru anak-anak. Nilai yang diajarkan kepada anak haruslah bersifat nyata/konkrit yang diterapkan melalui perbuatan karena jika hanya dengan kata-kata maka akan sedikit didengar oleh anak. Sikap dan perilaku orang tua sehari-hari merupakan pendidikan watak yang terjadi secara berkelanjutan, terus-menerus dalam perjalanan umur anak.²⁵

²⁵ Prasetyo dan Nana, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PPAUD, 2011), hal. 14-15.

Proses selanjutnya adalah memberikan pemahaman dan contoh perilaku kepada anak tentang baik dan buruk, benar atau salah, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Anak juga perlu diajarkan untuk dapat menentukan sesuatu yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri, sehingga ia bisa mengerti tindakan apa yang harus diambil, serta mampu mengutamakan hal-hal positif untuk dirinya. Oleh karena itu Pendidikan dengan prinsip 3A, yaitu asih (kasih), asah (memahirkan), dan asuh (bimbingan) lebih diutamakan. Anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik tergantung pola asuh orang tua yang sesuai dengan perkembangan anak pada masa tersebut.

e) Mencintai anak tanpa syarat

Setiap anak membutuhkan perhatian, sapaan, penghargaan positif, dan cinta tanpa syarat sehingga anak dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya dengan baik. Berdasarkan pengalaman ini anak juga akan memperlakukan orang lain dengan cinta dan perhatian, memperlakukan orang lain secara positif sesuai dengan nilai-nilai moral yang diperoleh.

Menunjukkan cinta tanpa syarat tidak berarti orang tua tak boleh menegur perbuatan negatif anak. Orang tua tetap harus menegur dan memberikan sanksi atas pelanggaran atau perbuatan negatif tersebut. Perlu pemahaman Orang tua untuk membedakan antara "perbuatan yang dilakukan" dengan "pribadi" anak itu sendiri. Bukan "pribadi" anak itu yang membuat orang tua marah, tetapi salah satu perbuatannya. Tunjukkan kesalahan sikap atau perbuatannya sekaligus tetap menghargainya sebagai anak. Cinta tanpa

syarat berpusat pada “pribadi” anak, sedangkan pendisiplinan berfokus pada perilaku atau sikap tertentu anak.

Berikut 7 prinsip pendidikan karakter anak :

- a. Melalui contoh dan keteladanan
- b. Pembiasaan
- c. Melibatkan seluruh anggota keluarga
- d. Aktif memotivasi anak
- e. Lakukan dengan penuh kasih sayang
- f. Memperhatikan dan menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak
- g. Konsentrasi²⁶

2. Disiplin Anak Usia Dini

Samani memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.²⁷ Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial, sekaligus untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Tujuan awal dari disiplin ialah membuat anak terlatih dan terkontrol.

Orang tua harus menjadi percontohan tingkah laku yang pantas untuk

²⁶ Nova Indriati, *Buku Saku Pintar: Buku Panduan Orang tua Pendidikan Karakter Anak di Rumah*, (Yogyakarta), Hlm. 9.

²⁷ Fitriyani, *upaya meningkatkan kedisiplinan ...*, FKIP UMP, 2015 (<http://repository.ump.ac.id/157/2/BAB%20I%20~%20Fitriyani.pdf>) di search pada 22 Sep. 21, 20:20 WIB.

anak .sampai pada akhirnya anak akan meniru apa yang dia lihat dari Orang tua dengan tingkah laku baik tersebut. Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh ataupun disuruh oleh orang lain. Dalam pengaturan ini anak sudah berpedoman pada norma-norma yang jelas dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Cara yang baik untuk mendisiplinkan anak ialah dengan menggunakan pendekatan yang positif, misalnya memberikan *reward* berupa pujian ataupun hadiah, memberi dorongan, berkomunikasi dengan baik. Sedangkan cara negatif untuk mendisiplinkan anak yaitu dengan memberikan hukuman yang mengganggu belajar anak sehingga proses belajarnya kurang maksimal.

Dasar-dasar menerapkan disiplin pada anak :

a) Tentukan perilaku khusus yang ingin diubah

Orang tua hendaknya menyampaikan hal-hal yang nyata dan bukannya tidak nyata. Misalnya, jangan mengatakan pada anak untuk menjadi “rapi”, tetapi jelaskan bahwa orang tua ingin agar ia membereskan lagi mainan baloknya setelah pergi bermain.

b) Berikan bukti konkrit kepada anak

Sampaikan kepada anak apa yang diinginkan dengan tepat, agar orang tua dapat menunjukkan cara kepada anak. Contoh, jika anak merengek meminta sesuatu, maka orang tua seharusnya memberikan contoh konkrit cara meminta tolong dengan baik. Membimbing dengan

cara memperlihatkan contoh akan memudahkan anak dalam memahami sesuatu.

- c) Puji anak setelah melakukan perintah orang tua

Pujilah apa yang dilakukan oleh anak, jangan sekedar asal memuji anak. Misal, “bagus sekali, makannya dihabisin dengan rapi”, dan bukannya “kamu jadi anak cantik karena makannya dihabisin dan rapi”. Pusatkan perhatian atau pujian pada perilaku anak, karena perilaku itulah yang akan di kendalikan.

- d) Tetaplah memuji bila perilaku yang baru memerlukan pujian

Tingkah laku yang baik orang tua secara otomatis akan menjadi objek anak dalam bertingkah laku yang baik menurutnya. *Reward* untuk anak usia dini sangatlah penting karena hal tersebut dapat memotivasi anak dalam melakukan hal baik lainnya.

- e) Hindari adu kekuatan dengan anak-anak

Gunakan siasat untuk menghindari pertengkar antara orang tua dan anak. Contoh, jika Orang tua menginginkan anak tidur lebih awal, maka gunakan teknik mengalahkan waktu, yaitu “coba nak, bisa tidur nggak sebelum jarum pendek jamnya di angka 6.” Cara ini mengalihkan wewenang orang tua kepada benda mati.

- f) Lakukan pengawasan

Pengawasan terhadap anak bukan berarti mengikuti anak kemanapun mereka pergi sepanjang hari. Namun, orang tua dan anak

membuat kesepakatan waktu bermain di luar rumah dan membantu anak agar bermain tidak melewati batas waktu yang sudah disepakati.

7. Jangan mengungkit pada anak akan perbuatannya terdahulu

Tindakan mengungkit kesalahan yang lalu hanya akan meningkatkan perilaku buruk. Mengungkit kesalahan yang telah lalu akan menjadikan kesalahan itu sebagai contoh yang tidak boleh dilakukan. Tidak menunjukkan baiknya yang harus dilakukan seperti apa, malah akan melatih anak untuk membuat kesalahan yang baru.²⁸

a. *Reward* berupa hadiah, imbalan dan pujian

Untuk menerapkan disiplin kepada anak, orang tua seringkali memberikan *reward* atas hal baik yang dilakukan anak berupa imbalan, hadiah atau pujian. Akibatnya anak akan mengulangi lagi perilaku tersebut dengan harapan mendapatkan *reward* berupa hadiah atau pujian kembali. Sebaliknya, Orang tua akan memberikan hukuman kepada anak jika anak tidak disiplin. Orang tua memberikan hukuman dengan tujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Namun apakah bermanfaat pemberian hadiah, pujian serta hukuman yang diberikan kepada anak tersebut?

Hadiah, Orang tua sering mengandalkan hadiah untuk membujuk anak agar mau menuruti peraturan yang ada di lingkungannya, seperti agar anak mau mengerjakan tugasnya, tidur

²⁸ Rose mini, "Disiplin Pada Anak", Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, (2011), hal. 11.

siang, menggosok gigi secara teratur, dan lain-lain. Banyak orang mengira bahwa hadiah merupakan metode yang tepat digunakan agar anak mengerjakan perilaku yang diharapkan oleh Orang tua. Tetapi hal itu tidak selamanya memberikan nilai yang positif untuk anak. Pemberian hadiah pada anak akhirnya akan membuatnya bosan dan menilai bahwa hadiah adalah hal yang biasa yang akan di dapatkannya jika melakukan kedisiplinan yang lain. Dalam jangka panjang hadiah menjadi kurang baik untuk mendisiplinkan anak, karena:

1. Anak akan bertingkah laku baik jika ada hadiahnya. Begitupun sebaliknya, anak akan enggan bertingkah laku baik atau malah kembali buruk jika tidak ada hadiah.
2. Anak akan merasa bila tidak ada hadiah artinya ia akan mendapatkan hukuman.
3. Hadiah tidak menjadi hal yang menarik bagi anak, karena anak sudah terbiasa menerimanya.
4. Begitu anak besar, kebiasaan meminta hadiah akan terus ada di dalam diri anak. Dan anak akan dapat memenuhi hadiah yang ia inginkan sendiri.

Pujian, selain hadiah orang tua sering memberikan pujian untuk anaknya yang mengerjakan perilaku yang diharapkan Orang tua. Arti kata puji adalah kata-kata yang artinya baik tentang seseorang, perilaku seseorang atau prestasi seseorang.

Berikut beberapa contoh pesan-pesan pujian:

- a. Pintar anak mamah yang cantik / ganteng
- b. Rambut kamu bagus sekali
- c. Gambar-gambarmu indah sekali
- d. Kamu anak yang baik
- e. Kamu pasti bisa mendapatkan nilai bagus

Pemberian pujian yang tidak spesifik terkadang membuat anak tidak tahu maksud dari pujian itu sendiri. Misal, setelah anak selesai makan dan minum susu, ibu memuji anak dengan mengatakan “anak pintar”. Dalam hal ini anak bingung, dengan hal tersebut anak tidak tahu tingkah laku mana yang dianggap orang tua sebagai ‘pintar’ ia pintar karena selesai makan atau minum susu. Untuk itu orang tua harus memuji anak harus dijelaskan tingkah laku mana yang dipuji. Misal, “Anak pintar, kamu sudah menghabiskan susumu dengan baik.”

Hukuman, hukuman diberikan kepada anak apabila anak bertingkah laku buruk atau perilaku yang tidak sesuai harapan Orang tua. Banyak sebagian Orang tua yang menggunakan hukuman selain fisik. Misal, anak tidak boleh main ke luar rumah, tidak diajak ngomong sama Orang tua, membuat malu di depan teman-temannya, dan lain-lain.

Ada cara agar hukuman menjadi bermanfaat dengan baik untuk anak, yakni sebagai berikut:

- a) Hukuman harus tetap dijalankan ketika tingkah laku yang tak di sukai
Orang tua kembali di ulangi oleh anak

- b) Hukuman harus dilaksanakan segera setelah tingkah laku tidak baik dilakukan oleh anak.
- c) Anak tidak dihukum terlalu berat atau terlalu sering, karena anak mungkin akan melarikan diri, dengan cara meninggalkan rumah, berhenti berusaha menjadi lebih baik, dan hal buruk lainnya.²⁹

3. Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Masa pandemi Covid-19 saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Salah satunya pendidikan anak usia dini yang mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta dapat diikuti secara gratis maupun berbayar.³⁰ Pembelajaran daring yang diterapkan telah menjadi solusi praktis untuk masalah pandemi Covid-19 sekarang ini.

Pembelajaran daring juga mempunyai manfaat guna membangun kedekatan antara anak dan orang tua yang selama pembelajaran di sekolah seperti biasa kurang memperhatikan perkembangannya di sekolah, dengan adanya pembelajaran daring yang artinya semua pembelajaran dilakukan dari rumah maka orang tua dapat melihat langsung perkembangan belajar

²⁹ Rose Mini, *Disiplin....*, hlm. 26

³⁰ Bilfaqih. Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (2015)

anaknyanya. Serta mempermudah guru dalam menyiapkan materi karena dapat membuatnya dimana saja dan kapan saja.³¹

Persiapan pihak sekolah dan Orang tua wali murid sangat penting bagi efektifitasnya pembelajaran daring, pihak sekolah memberikan perangkat pendukung untuk melakukan pembelajaran daring seperti laptop serta paket internet kepada guru serta wali murid. Proses belajar mengajar anak usia dini seharusnya dilakukan secara langsung melalui tatap muka dengan guru. Selain memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas terbukti memiliki berbagai manfaat positif pada pencapaian perkembangan anak, salah satunya aspek kognitif. Selain itu, anak-anak yang mengikuti pembelajaran di sekolah secara langsung secara signifikan juga lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan emosional anak. Hal ini karena ketika anak-anak melakukan pembelajaran di sekolah, anak-anak akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya.

Namun beberapa bulan terakhir, sebagai akibat penyebaran wabah Covid-19 di seluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di taman kanak-kanak tidak lagi dilakukan secara tatap muka. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan

³¹ Despa Ayuni.dkk, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi* 5, no. 1 (2021), hlm. 415.

Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring.

Untuk lembaga-lembaga PAUD yang berada di daerah zona hijau yang telah memiliki kesiapan satuan pendidikan sesuai protokol kesehatan kementerian kesehatan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka paling cepat pada bulan November 2020.³² Pelaksanaan ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan, apabila hasilnya menunjukkan aman maka dapat dilanjutkan dengan kebiasaan baru yang dapat dimulai paling cepat bulan Januari 2021. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19.

Kiat mendampingi anak belajar dari rumah :

a. Memahami gaya belajar anak

Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing, Orang tua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga mudah dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Beberapa kiat orang tua menjelaskan materi dan mendampingi pembelajaran anak di rumah:

³² Hesti, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi* 5, no. 1 (2021): 454.

1. Menggunakan banyak visual daripada audio
2. Menggunakan alat peraga
3. Penataan ruang yang nyaman dengan menggunakan dekorasi hasil karya anak
4. Belajar melalui film yang berhubungan dengan informasi yang harus dipelajari oleh anak
5. Menggunakan intonasi dinamis ketika memberikan informasi kepada anak
6. Belajar dengan teknik bercerita
7. Menyiapkan lingkungan belajar anak

Anak dapat belajar dari lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal yang dapat orang tua lakukan dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan membiasakan kemandirian, mengajarkan tata krama, dan mendampingi belajar sesuai kebutuhan anak.³³

4. Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19

Peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar dari rumah menjadi sangat sentral. Orang tua awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan mendasar, seperti pendidikan agama, penanaman karakter dengan pembiasaan di lingkungan keluarga, sekarang perannya meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan anak. Karena terlepas

³³ Sukiman, *"Seri Pendidikan Orang tua: Mendampingi anak belajar dari rumah"*, (Jakarta, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

dari masalah Covid-19, tanggungjawab pendidikan anak tidak hanya lembaga pendidikan saja tetapi juga tanggungjawab orang tua dan masyarakat sekitar.

Secara lebih spesifik, peran orang tua yang tercermin selama terjadinya masa pandemi covid-19 yaitu menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat dengan serta memastikan anak mengonsumsi makanan yang bergizi, tidur teratur, rajin mencuci tangan setelah beraktifitas. dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah dengan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak belajar, peran orang tua sangatlah penting dalam kesuksesan pembelajaran anak selama masa pembelajaran dari rumah.

Para ahli dalam bidang psikologi anak menghimbau orang tua siswa agar memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada anaknya agar selalu hidup sehat. Para ahli psikologi menghimbau dalam penjelasan tentang virus Covid-19 kepada anak dengan cara yang bisa dipahami oleh anak seusianya, karena penjelasan tentang Covid-19 justru akan membuat anak merasa takut, sedih.

Berikut panduan orang tua dalam memberikan pemahaman mengenai Covid-19 kepada anak:

- a. Pertama, bekali diri sendiri dengan informasi yang akurat mengenai virus corona, tentang apa itu virus corona, apa saja gejalanya, bagaimana penularannya, apa saja pencegahannya, dan lain-lain.

- b. Kedua, mencari tahu apa yang sudah diketahui anak tentang virus corona dengan bertanya kepada anak apa saja yang sudah diketahui olehnya tentang virus ini. Dengan begitu orang tua akan mengetahui informasi apa yang sudah diketahui anaknya dan apakah informasi yang anak dapatkan benar atau tidak.
- c. Ketiga, usahakan anak dan orang tua dalam keadaan tenang saat hendak memberikan informasi mengenai virus corona.
- d. Keempat, mengajarkan anak cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus corona dan menjadikannya sebagai kebiasaan bagi orang tua dan anak dimanapun mereka berada, dengan dimulai dari rumah.
- e. Kelima, tutup percakapan dengan hati-hati sebelum mengakhiri pembicaraan mengenai virus corona, perhatikan respon anak, jika anak merasa ketakutan dan cemas maka ucapkan kata-kata untuk menenangkan anak agar lebih baik.

Cara dan penerapan pendidikan karakter di rumah:

1) Metode internalisasi

Metode internalisasi yaitu upaya yang efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu nilai pendidikan untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Maka dari itu, jika di dalam suatu keluarga menerapkan metode ini dengan baik, pasti akan lahir anak-anak yang berkarakter yang baik.

2) Metode bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai kompetensi yang dimilikinya. Karena bermain pula mendukung anak dalam proses

perkembangan dan pertumbuhan yang lebih baik. Misalnya, bermain fungsional atau sensorimotor, bermain peran, bermain konstruktif.

3) Metode bercerita

Metode bercerita adalah metode mendidik yang bertumpu pada bahasa baik lisan maupun tulisan. Bercerita dapat meningkatkan kedekatan dengan orang tua. Bercerita juga mengembangkan daya imajinasi dan otak kanak anak. Setiap kali bercerita sampaikanlah pesan moral yang terkandung dalam buku cerita tersebut, dan gambarkan sebagaimana jika terjadi di dunia nyata dengan bahasa sehari-hari.

4) Metode nasihat

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Agar nasihat dapat membekas pada diri anak, sebaiknya nasihat bersifat cerita, kisah, perumpamaan, menggunakan kata-kata yang baik dan orang tua memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat.

G. Metode Penelitian

Metode (Yunani = *methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.³⁴ Penelitian adalah telaah terkendali berdasarkan logika yang didukung fakta ilmiah. Metode penelitian ialah cara untuk mendapatkan

³⁴ Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 7.

data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Berikut ini merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti mencakup:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.³⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*) dengan memfokuskan penelitian secara intensif pada obyek yang menjadi kasus. Penelitian kualitatif bukan berarti menolak terhadap angka dan perhitungan, hanya saja angka dapat digunakan apabila dapat membantu pemahaman dan penjelasan. Namun, tetap dengan aturan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif. Artinya, menitikberatkan pada penelitian kualitatif mengandalkan data yang bersifat verbal dan mendalam.³⁷

2. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kramat Rt 01 Rw 02, Tegal, Jawa Tengah dengan estimasi pada bulan Januari-Februari 2021. Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 3.

³⁷ Nusa Putra. Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 65-69.

data yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada orang tua dan anak pra sekolah di Desa Kramat Rt 01 Rw 02, Tegal Jawa Tengah.

3. Subjek Penelitian

Subjek yang saya teliti sebanyak 5 dari 10 keluarga, subjek pertama dari penelitian saya adalah orang tua yang dianggap paling mengetahui tentang karakter disiplin anak saat pembelajaran jarak jauh di rumah pada masa pandemi covid-19. Subjek selanjutnya yaitu narasumber wawancara, baik secara tertulis maupun lisan, yaitu:

a) Orang tua

Untuk mengetahui informasi tentang profil anak, dan mengetahui bagaimana kondisi anak saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, terutama mengenai kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran dari rumah. Dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Jumlah keluarga yang mempunyai AUD di Desa Kramat Rt 01 Rw 02 ada 20 keluarga, akan tetapi tidak semua keluarga tersebut mempunyai problem kedisiplinan di masa pandemi. Dari 20 keluarga tersebut, ada 10 keluarga yang mengalami problem kedisiplinan pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

b) Anak

Untuk mengetahui bagaimana cara belajar anak yang menyenangkan saat pembelajaran jarak jauh yang sedang dilaksanakan selama pandemi.

c) Masyarakat

Untuk mengetahui informasi mengenai perilaku kedisiplinan anak yang ditunjukkan anak selama di luar rumah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan penelitian secara langsung di lapangan, serta pencatatan yang sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dengan teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan mencatat secara sistematis sesuai keperluan peneliti.

Metode observasi digunakan untuk mencari data lapangan mengenai bagaimana kedisiplinan anak saat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemi, faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi karakter disiplin anak selama pembelajaran jarak jauh di Desa Kramat Rt 01 Rw 02, Tegal Jawa Tengah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung atau tatap muka serta adanya percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara sistematis. Dengan wawancara peneliti dapat mengumpulkan data yang representatif dari orang tua, anak dan masyarakat sekitar. Narasumber utama dalam melakukan wawancara yaitu orang tua siswa, sedangkan sumber pendukung yaitu anak dan masyarakat sekitar.

Peneliti akan mewawancarai orang tua sebanyak 5 keluarga dari 10 keluarga yang mempunyai problem pada pembelajaran jarak jauh. Jumlah ini sudah cukup untuk mewakili penelitian saya karena saya mengambil subjek yang berbeda dalam hal tempat anak belajar di sekolah dan pendidikan orang tua. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk memperoleh data wawancara dari narasumber langsung. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan dan memperoleh data konkrit dari permasalahan yang peneliti ambil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian.³⁸ Teknik ini juga dapat berupa gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, video, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya seni misalnya gambar, patung, film, dll. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto. Studi dokumen merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2010), hlm 240.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif, metode analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sebelumnya. Adapun analisis data yang digunakan yaitu sumber data utama berupa pernyataan dan tingkah laku narasumber. Data utama dicatat tertulis atau perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto atau film. Penelitian ini juga menggunakan sumber data tambahan yang berasal dari sumber data tertulis seperti buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip dan sebagainya.⁴¹ Berikut proses analisis data yang peneliti gunakan pada penelitiannya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi adalah proses pemilihan informasi dari hasil catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus- gugus. Caranya:

⁴⁰ Muhadjir. Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (1988).

⁴¹ Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000).

seleksi ketat atas data, ringkas atau uraian singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas.

Kegiatan reduksi data meliputi meringkas hasil pengumpulan data dalam kategori dan tema. Data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih singkat, padat dan jelas. Sehingga analisis yang disusun oleh peneliti dapat tepat sasaran dan bahasa tidak terlalu jauh dan mudah untuk ditarik kesimpulan. Setelah mendapatkan data hasil observasi sudah dijabarkan, langkah selanjutnya yaitu melakukan reduksi data dengan menganalisis dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan karakter disiplin anak saat pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di Desa Kramat Rt 01 Rw 02, Tegal Jawa Tengah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya selanjutnya setelah reduksi data yaitu menyajikan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.⁴² Data yang disajikan lebih ringkas, mudah dipahami dan terfokus pada permasalahan yang akan diteliti.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2010), hlm 249.

c. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir setelah penyajian data yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara atau sebagai hipotesis yang dapat berubah menjadi teori apabila didukung oleh data-data lain.⁴³ Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan dapat menemukan gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah melakukan penelitian menjadi jelas. Setelah menarik kesimpulan kemudian memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan beberapa metode, kemudian membandingkan dengan hasil tersebut. Sehingga, data yang diperoleh valid.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menekankan pada validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah datanya.

⁴³ *Ibid*, hlm.345.

Pengecekan data penelitian ini dengan triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber yang dapat dilakukan dengan berbagai cara dan waktu yang tidak terbatas. Dengan demikian terdapat tiga hal yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.⁴⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

BAB I Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan kajian teori.

BAB II Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB III Membahas tentang gambaran umum desa Kramat Tegal yang meliputi letak geografis desa, Sejarah singkat desa, struktur

⁴⁴ Tjuju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, (PLB FIP Universitas Pancasila Indonesia).

kependudukan, deskripsi keadaan penduduk, keadaan sarana dan prasarana dan latar belakang pendidikan Orang tua.

BAB IV Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi peran orang tua pada penanaman karakter disiplin pada anak selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, dan faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin anak di masa pandemi covid-19.

BAB V Merupakan bab terakhir, yaitu penutupan yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi penelitian ini dan juga lampiran dokumen-dokumen penting.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran orang tua sangat berpengaruh atas keberhasilan pembelajaran anak selama di rumah, karena beliau sepenuhnya menggantikan peran guru selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Diantaranya peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai pendidik, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pengawas dan pendamping, serta peran motivator juga menjadi figur contoh yang baik untuk anak di rumah.
2. Penghambat dalam pembentukan karakter anak berawal dari kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pembentukan karakter disiplin belajar anak walaupun anak belajar dari rumah. Peran orang tua menggantikan guru sepenuhnya bagi keberhasilan anak juga merupakan penghambat dalam memaksimalkan perhatian kepada proses belajar anak selama masa pandemi. Sedangkan factor pendukung dalam proses pembentukan karakter disiplin anak yaitu dukungan orang tua, dukungan orang tua akan menjadikan anak menjadi lebih percaya dengan orang tua nya sehingga akan meningkatkan kedisiplinan belajar anak. Selain itu latar belakang pendidikan tinggi orang tua juga akan

sangat berpengaruh terhadap strategi yang digunakan orang tua selama pembelajaran daring berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran terkait dengan Pentingnya Karakter Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Jarak Jauh masa Pandemic covid-19 di Rt 01 Rw 02 Desa Kramat, Tegal Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Saran untuk orang tua siswa terkait pendampingan belajar, supaya lebih memahami kegiatan yang akan anak lakukan sehingga orang tua bisa lebih maksimal dalam menamkan karakter disiplin anak selama di rumah. Dan dapat melakukan kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan bersama anak agar anak tidak merasa jenuh belajar di rumah.
2. Saran untuk orang tua yang bekerja. Bagi orang tua yang bekerja untuk tetap menomor satukan anaknya, sehingga anak tidak menjadi korban kesibukan mereka, apabila orang tua bekerja dari pagi maka pengerjaan tugas dapat dilakukan sebelum orang tua berangkat bekerja. Atau dapat dilakukan dengan meminta tolong kepada saudara yang dapat dipercaya untuk mendampingi anak belajar selama orang tua bekerja, supaya disiplin anak dapat terkontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. (2010). *Pendidikan Karakter oleh Abdulla Munir*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi, hlm 17, 2005.
- Bilfaqih, Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*
- Despa Ayuni,dkk., Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*. Vol. 5 No. 1, 2021.
- Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono. (2014). *Peran Orang tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____ (2014). *Peran Orang tua dan Pendidikan dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 1, nomor 2 : 188.
- Fitriyani. (2015) *upaya meningkatkan kedisiplinan*, FKIP UMP, (<http://repository.ump.ac.id/157/2/BAB%20I%20~%20Fitriyani.pdf>) di search pada 22 Sep. 21, 20:20 WIB.
- Hesti. Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*. Vol. 5 No. 1, 2021.
- Kuncoroningrat.(1983).*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Maimunah Hasan. (2010). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press.

- Muhadjir, Noeng.(1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.
- Moleong, Lexy J.(2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nova indriati, *Buku Saku Pintar: Buku Panduan Orang tua Pendidikan Karakter Anak di Rumah*.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurjanah. (2018). *Dampak perbedaan model pola asuh orang tua pada proses pertumbuhan karakter disiplin Anak Usia Dini di RA Raudlatul Atfal Ar Raihan Bantul Yogyakarta*. Tesis. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putu Yoga Purandina dan Made Astra Winaya. (2020). *“Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19 cetta : jurnal ilmu pendidikan Vol.3 No. 2*.
- Prasetyo, Nana. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat PPAUD.
- Rose mini. (2011) *“Disiplin Pada Anak”*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Subarto. (2020). *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19* . Universitas Pamulang, DOI: 10.15408/41i.15838
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Yogyakarta.
- Syarifudin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Medan publishing.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

_____ (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.

_____ (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA CV.

Sultan hadi,dkk. (2020). *Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak di masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11, no. 2.

Tjuju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. PLB FIP Universitas Pancasila Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14.

Undang-Undang Perlindungan Anak UU RI No. 23 Tahun 2002. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.

Wayan Eka Santika. *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. IVCEJ Vol. 3 No. 1, 2020.

Walker, Joan M T et al. "*Latino parents*" motivations for involvement in their children's schooling: An exploratory study". The Elementary School Journal. Vol. 111 no. 3 (2011).

Quraish Shihab. (2021). *Tafsir Jalalayn*. dalam web: <https://tafsirq.com/33-al-azhab/ayat-21> (di akses Senin, 14 Juni 2021 pukul 21.25)

QS. Al Imran (31): 14



LAMPIRAN – LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA